

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA/RUGI OPERASI DAN
KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY***

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 - 2018)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat Ujian Sarjana Akuntansi

Program Studi S1 Akuntansi

HASNA SYAFIRA BUDIYANTI

NPM : C10160120



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2020

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA/RUGI OPERASI DAN

KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY*

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

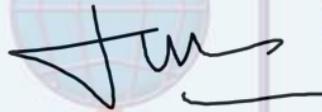
Indonesia Tahun 2016-2018)

HASNA SYAFIRA BUDIYANTI

NPM : C10160120

Bandung, 12 Maret 2020

Pembimbing



Lilis Saidah Napisah, SE., MM.

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, CSP.



Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak.,

Tanggung jawab yuridis ada pada penulis

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 30 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,

Hasna Syafira Budiyanti

C10160120

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA/RUGI OPERASI DAN
KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY***
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 - 2018)

**Ditulis oleh :
Hasna Syafira Budiyantri**

**Pembimbing :
Lilis Saidah Napisah, SE., MM**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi operasi dan kepemilikan publik terhadap *audit delay*. Variabel independen yang diteliti adalah. ukuran perusahaan, laba/rugi operasi dan kepemilikan publik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jumlah data yang diteliti sebanyak 90 data perusahaan dari 2016 - 2018.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode deskriptif, dan verifikatif. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis linear regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan, laba/rugi operasi dan kepemilikan publik bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan secara parsial laba/rugi operasi dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi dan Kepemilikan Publik

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFIT/LOSS OPERATION AND
PUBLIC OWNERSHIP ON AUDIT DELAY**
(*Study in Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesian Stock
Exchange in 2016 - 2018*)

Written by :
Hasna Syafira Budiyan

Preceptor :
Lilis Saidah Napisah, SE., MM

ABSTRACT

The study aims to determine the factors that can affect the company. Some of these independent variable include company size, profit/loss operation and public ownership on audit delay. The sampling technique which is used to get the sample is purposive sampling. The sample in this study is 30 samples company of manufacturing sector which listed on the Indonesian Stock Exchange for 3 years from 2016 – 2018.

In this research used secondary data with financial statements that have been published. This study uses a quantitative approach, descriptive and verification methods. While data analysis is which is used analysis multiple linear regressions.

The results of this study indicate that simultaneously company size, profit/loss operation and public ownership have significant effect on audit delay. And partially profit/loss operation and public ownership has a significant effect on audit delay, while company size has no effect on audit delay.

Keywords : Audit Delay, Company Size, Profit/Loss Operation and Public Ownership

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Sang pencipta alam raya, yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, serta umatnya.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Program Studi S1 Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.

Kesuksesan dan keberhasilan peneliti dalam menyusun skripsi ini tak luput dari bantuan berbagai pihak, baik dari dosen, keluarga maupun rekan-rekan seperjuangan. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati peneliti ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah dan Mamah tercinta yaitu Budi Hartono dan Linda Herawati terima kasih atas doa, cinta, dan kasih sayang, pengorbanan dan dukungannya baik moril dan material yang telah diberikan selama ini, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Adik tercinta Moh. Fachri Luthfi yang senantiasa memeberikan doa dukungan serta menjadi penyemangat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.
4. Bapak Dr. Ir. Dani Dagustani, MM. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.
5. Bapak Dr. Herry Achmad Buchory, SE., MM. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.
6. Bapak Dr. Sudi Rahayu, SE., MM. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.
7. Ibu Dwi Puryati, SE.,M.Si., Ak.,CA selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi
8. Bapak Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak selaku Sekretaris Prodi S1 Akuntansi dan Wali Dosen.
9. Ibu Lilis Saidah Napisah, SE., MM selaku dosen pembimbing yang telah senantiasa meluangkan waktunya ditengah kesibukannya untuk membimbing, memberi perhatian, dan pengarahan dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
10. Bapak Bimbim Maghriby, SE., Ak., M.Ak., CA selaku dosen yang sudah membantu peneliti mengenai skripsi dan sudah meluangkan waktunya.
11. Seluruh dosen pengajar Prodi S1 Akuntansi yang selama ini telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada peneliti.

12. Seluruh staf STIE Ekuitas yang selama ini telah membantu penulis dalam bidang administrasi.
13. Teman-teman seperjuangan juga sahabat yaitu Indah Novia S.N , Diana Septianti, Audia Syifa, dan Annafi Fiola.L yang senantiasa membantu, mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti.
14. Rekan-rekan satu bimbingan skripsi yang senantiasa memberikan semangat dan bantuannya.
15. Sahabat dan saudara yaitu Teh Mirna, Jasmine Alya Pramesti, Rifa Nurilhamsyah, Muti afra, kerlianty Wendriana, Himawan Tri.S, Debby.A, Frattiwi.M, Anggita.S, Pratiwi Ramadhanti dan Izmi Nurul.A yang selalu membantu, memberikan saran, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu, memberi doa dan motivasi kepada penulis jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis memohon maaf atas segala kekurangan penulis skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandung, 30 januari 2020

Hasna Syafira Budiyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	iii
ABTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	10
1.5.1 Lokasi Penelitian.....	10
1.5.2 Waktu Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2.1.2 Auditing	12
2.1.3 Ukuran Perusahaan	13
2.1.4 Laba/Rugi Operasi	15
2.1.5 Kepemilikan Publik.....	16
2.1.6 Audit Delay	19
2.1.7 Penelitian Terdahulu	21
2.2 Kerangka Pemikiran.....	28
2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	28
2.2.2 Pengaruh Laba/Rugi Operasi Terhadap <i>Audit Delay</i>	29
2.2.3 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap <i>Audit Delay</i>	30
2.3 Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Objek Penelitian	33
3.2 Metode Penelitian.....	33
3.2.1 Metode yang digunakan	33
3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	34
3.2.2.1 Variabel Independen (X)	35
3.2.2.2 Variabel Dependen (Y).....	37

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel	39
3.2.3.1 Populasi Penelitian	39
3.2.3.2 Teknik Penentuan Sampel	39
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis.....	42
3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.2.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda	44
3.2.5.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	45
3.2.5.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	46
3.2.5.6 Koefisien Determinasi (R^2).....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Perkembangan Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi dan Kepemilikan Publik dan Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.....	47
4.1.1.1 Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.....	47
4.1.1.2 Perkembangan Laba/Rugi Operasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.....	51
4.1.1.3 Perkembangan Kepemilikan Publik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.....	54

4.1.1.4 Perkembangan <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	56
4.1.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi dan Kepemilikan Publik Secara Parsial Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	59
4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	61
4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda	67
4.1.2.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)	68
4.1.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, dan Kepemilikan Publik Terhadap <i>Audit Delay</i> Secara Simultan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	70
4.1.3.1 Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F).....	70
4.1.3.2 Koefisien Determinasi.....	72
4.2 Pembahasan penelitian	73
4.2.1 Perkembangan Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi Kepemilikan Publik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.....	72

4.2.1.1	Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.....	72
4.2.1.2	Perkembangan Laba/Rugi Operasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.....	73
4.2.1.3	Perkembangan Kepemilikan Publik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.....	73
4.2.1.4	Perkembangan <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	74
4.2.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi dan Kepemilikan Publik Secara Parsial Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2016-2018. Error! Bookmark not defined.	
4.2.2.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	76
4.2.2.2	Pengaruh Laba/Rugi Operasi Secara Parsial Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.....	77
4.2.2.3	Pengaruh Kepemilikan Publik Secara Parsial Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	76

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi dan Kepemilikan Publik Secara Simultan Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2016-2018.	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan-Perusahaan yang Terkena Suspensi.....	4
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Operasional variabel Penelitian	37
Tabel 3.2 Daftar Rincian Sampel	40
Tabel 4.1 Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.....	48
Tabel 4.2 Perkembangan Laba/Rugi Operasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.....	52
Tabel 4.3 Perkembangan Kepemilikan Publik Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.....	54
Tabel 4.4 Perkembangan <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.....	57
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4.10 Hasil Uji t (Parsial)	69
Tabel 4.11 Hasil Uji F Simultan	70
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Paradigma Penelitian.....	31
Gambar 4.1 Perkembangan Rata-Rata Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018	51
Gambar 4.2 Perkembangan Laba/Rugi Operasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018	53
Gambar 4.3 Persentase Perkembangan Kepemilikan Publik Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018	56
Gambar 4.4 Perkembangan <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018	59
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas : Histogram.....	61
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas ; P-Plots.....	62
Gambar 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 *Fotocopy* Kartu Bimbingan
- Lampiran 3 Surat Revisi dari Penguji
- Lampiran 4 Surat Keterangan Revisi
- Lampiran 5 Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi) Skripsi
- Lampiran 6 Penentuan Sampel Penelitian
- Lampiran 7 Data Ukuran Perusahaan (Variabel X1)
- Lampiran 8 Data Laba/Rugi Operasi (Variabel X2)
- Lampiran 9 Data Kepemilikan Publik (Variabel X3)
- Lampiran 10 Data *Audit Delay* (Variabel Y)
- Lampiran 11 Hasil Output SPSS
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia pasar modal memberikan peranan tersendiri terhadap pembangunan di bidang ekonomi. Peranan pasar modal itu sendiri adalah adanya aliran dana untuk pembangunan ekonomi yang diwujudkan sebagai penghubung antara pemodal dengan perusahaan. Pasar modal memberikan kesempatan bagi masyarakat sebagai pihak yang memiliki dana lebih atau surplus dana untuk meningkatkan likuiditas dan sebaliknya pasar modal juga memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan dalam berinvestasi.

Di Indonesia sendiri perusahaan yang aktif di bursa saham dalam memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangannya kepada BAPEPAM-LK selaku regulator di pasar modal Indonesia. Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Dengan adanya perkembangan pasar modal di Indonesia maka secara bersamaan berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik yang dimana adanya para investor yang mengandalkan laporan audit untuk melihat suatu kinerja perusahaan. Oleh karena itu menurut Arens, dkk (2008: 42-44) dalam Yunita dan Sofyan (2017) para auditor dalam melaksanakan tugasnya harus memenuhi standar yang ada yaitu GAAS (*Generally Accepted Auditing Standards*) antara lain yang meliputi kecermatan professional, perencanaan memadai, dan bukti yang cukup. Adanya

standar tersebut menyebabkan para auditor untuk menunda atau memperpanjang masa laporan audit dimana terjadinya *audit delay* untuk dapat memenuhi standar tersebut.

Audit delay merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2009). Laporan keuangan yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM-LK tentu mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Hambatan dalam keterlambatan atau tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sering terjadi, misalnya karena auditor mengalami kesulitan dalam mengevaluasi auditannya. Dimana BAPEPAM mewajibkan perusahaan publik yang terdaftar di BEI untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 bulan (120 hari) setelah penutupan buku. Hal tersebut sesuai dengan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep- 431/BL/2012 tentang penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Apabila ada pihak yang melanggar ketentuan tersebut BAPEPAM dan LK berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini. Salah satu ketentuan sanksi dari BAPEPAM dan LK yaitu dengan adanya surat peringatan tertulis I jika terlambat selama 30 hari, sedangkan sanksi peringatan tertulis II jika terlambat selama 60 hari dan terkena denda sebesar RP 50 juta, surat peringatan tertulis III jika pihak tersebut sudah melewati batas sampe hari ke-90 akan terkena denda sebesar RP 150 juta, dan terakhir jika pihak tersebut sudah melebihi dari 90 hari maka perusahaan akan terkena suspensi dimana perusahaan diberhentikan sementara perdagangannya oleh otoritas Bursa

Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu tertentu yang gunanya untuk mendinginkan perdagangan.

Dalam beberapa tahun kebelakang, terdapat banyak kasus keterlambatan laporan keuangan auditan emiten. Hal ini menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih lama dari biasanya. Akibat dari keterlambatan menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015 hingga batas akhir tanggal 30 Juni 2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada 16 emiten (Giras Pasopati, cnnindonesia.com 2016). Sedangkan tahun 2017 data yang dikeluarkan BEI terdapat 17 perusahaan yang belum menyampaikan laporan auditan 31 Desember 2016. Dimana diantara emiten tersebut terdapat perusahaan yang beroperasi dibidang manufaktur yaitu PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) dan PT Marck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) yang terkena suspensi akibat laporan audit yang terlambat (Danang Sugianto, detik.com 2017)

Selanjutnya pada tahun 2018 Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan auditan 31 Desember 2017 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Diantaranya ada dua perusahaan yang terkena penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai Sejak sesi I perdagangan pada tanggal 2 Juli 2018, sedangkan 8 perusahaan lainnya memperpanjang suspensi perdagangan Efek.(Agung Jatmiko, kontan.co.id 2018) berikut terdapat daftar perusahaan-perusahaan yang terkena suspensi akibat *audit delay*.

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan-Perusahaan yang Terkena Suspensi

No	Kode	Nama Perusahaan	Tgl Suspensi
1.	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	2/07/2018
2.	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk	28/08/2015
3.	BORN	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	30/06/2015
4.	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk	5/06/2018
5.	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk	19/06/2018
6.	MTFN	PT capitalinc investment Tbk	3/07/2017
7.	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	1/02/2013
8.	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2/07/2018
9.	TRUB	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	1/07/2013
10.	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	3/07/2017

Sumber : www.idx.co.id

Dari beberapa fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa semakin panjang *audit delay* semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ini berarti jika *audit delay* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke OJK dan para pengguna lainnya. Oleh karena itu ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, diantaranya, Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, dan Kepemilikan Publik. Dimana faktor-faktor tersebut untuk menunjukkan tingkat kualitas perusahaan, artinya publik dapat dengan mudah melihat kualitas suatu perusahaan.

Faktor pertama yaitu, ukuran perusahaan dimana hasil penelitian (Yunita dan Sofyan: 2017) mengatakan semakin besar nilai aset perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Faktor kedua yaitu, laba/rugi operasi menurut Stice dan Skousen (2004) dalam Ningsih dan Widhiyani (2015) laba operasi merupakan pengukuran kinerja operasi bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Dimana jika perusahaan mendapatkan laba yang lebih besar maka akan membantu perusahaan untuk mempercepat laporan keuangan berikut akan mengurangi adanya *audit delay* karena perusahaan akan memberikan *good news* bagi pihak lain. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan laba lebih kecil maka akan mendatangkan adanya *bad news* yang pada akhirnya perusahaan akan menunda dan mengakibatkan adanya *audit delay*. Perusahaan yang memperoleh laba lebih rendah mungkin bisa dikarenakan adanya kegagalan keuangan perusahaan atau bisa ada faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi adanya keterlambatan penerbitan laporan keuangan.

Faktor yang terakhir yaitu kepemilikan publik menurut (Haryani dan Wiratmaja: 2014) mengatakan kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari

perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Semua kegiatan perusahaan akan diawasi dan dipantau semua tindakan yang diambil oleh perusahaan. Dan jika terjadinya keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan maka para investor akan mengindikasikan adanya *bad news* pada perusahaan jika terlambat dan akan mempengaruhi keputusan investasi yang akan datang.

Peneliti termotivasi untuk mengkonfirmasi kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2016-2018. Variabel dependen yang diteliti adalah *Audit Delay* dan variabel independen yang diteliti adalah Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, dan Kepemilikan Publik. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* tersebut jika ukuran perusahaan besar, memiliki laba yang besar juga dengan adanya *good news* sehingga bisa mendapatkan investasi yang lebih besar dimasa datang maka akan berpengaruh pada pendeknya *audit delay* agar dapat segera direspon positif oleh publik, dan sebaliknya. Atas dasar tersebut peneliti menarik judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, dan Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Delay*” (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan kepemilikan publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
4. Bagaimana pengaruh laba/rugi operasi terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan kepemilikan publik secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud agar peneliti dapat mengetahui dan memahami adanya faktor Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, dan Kepemilikan Publik yang berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan kepemilikan publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh laba/rugi operasi terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan kepemilikan publik secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini :

a. Manfaat Teoritis

Menambah referensi masalah masalah yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI dan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Sebagai petunjuk bagi manajemen perusahaan untuk menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan BAPEPAM yang berlaku.

2. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Auditor

Sebagai bahan pertimbangan bagi auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan sesuai dengan ketentuan waktu yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Juga membantu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan *Audit Delay*, sehingga dapat mengoptimalkan efektif dan efesiensinya laporan audit.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menambahnya wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang laporan keuangan dan *Audit Delay*.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam pengumpulan data adalah Bursa Efek Indonesia melalui website resmi www.idx.co.id dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan manufaktur.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2019 sampai dengan selesai. Periode penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Tandiontong (2016:5) *agency theory* merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis. Sedangkan menurut Fiatmoko (2015) *Agency Theory* menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik).

Dan menurut Tandiontong (2016:6) yang memandang sebagai suatu versi dari *game theory* yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam teori agensi bisa berupa kontrak yang mengatur hak dan kewajiban antara pihak *principal* dan *agent*. Dimana pihak *agent* (manajemen) akan melakukan tugasnya sesuai dengan kepentingan *principal* dan pihak *principal* (pemegang saham) bertugas untuk mengawasi juga memonitoring jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen.

2.1.2 Auditing

Menurut Agoes (2017:4) pengertian auditing sebagai berikut :

“suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Sedangkan menurut Hayes (2017:2) auditing adalah sebagai berikut :

“suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bahan bukti mengenai asersi tentang kejadian dan kegiatan ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Dan menurut A.Arens,dkk (2015:2) *auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi buku tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa auditing adalah adanya analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan beserta bukti-bukti yang ada dengan hasil memberikan pendapatnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun jenis-jenis audit menurut A.Arens,dkk (2015:12-15) yaitu, jenis pertama audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Jenis kedua audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak diaudit mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Jenis terakhir audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Menurut (Yunita dan Sofyan: 2017) mengatakan semakin besar nilai aset perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Sedangkan menurut (Irawan, 2012) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya perusahaan dapat dinilai dari total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar item-item tersebut maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset perusahaan. Sebagian besar perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena memiliki pengendalian yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. (Ningsih dan Widhiyani 2015) dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan semakin besar aset perusahaan maka akan semakin cepat perusahaan menerbitkan laporan keuangan.

Sesuai keputusan ketua Bapepam Nomor: Kep-11/PM/1997 menjelaskan bahwa perusahaan menengah dan kecil adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari seratus miliar rupiah, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) lebih dari seratus miliar rupiah. Menurut Machfoed (1994) dalam Rahayu (2018) ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori, yaitu :

1. Perusahaan besar (*large firm*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 50 Milyar per tahun.
2. Perusahaan menengah (*medium size*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan kurang dari Rp1-50 Milyar per tahun.
3. Perusahaan kecil (*small size*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan minimal sebesar Rp 1 Milyar per tahun.

Kurniawan (2015) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar mempunyai dorongan yang lebih besar untuk mengurangi *audit delay* maupun penundaan laporan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan oleh agen regulator. Oleh karena itu *audit delay* pada perusahaan besar cenderung pendek dibandingkan dengan perusahaan pendek.

Dalam penelitian (Rahayu, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan ukuran perusahaan yang besar akan memperlambat adanya *audit delay* atau keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian (Haryani dan Wiratmaja, 2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.1.4 Laba/Rugi Operasi

Menurut Wardiyah (2017:29) menyatakan bahwa laba adalah sejumlah nominal yang menunjukkan perkembangan kegiatan usaha suatu perusahaan. Laporan laba/rugi memiliki peranan penting yaitu, sebagai alat ukur efisiensi manajemen perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang.

Laba/rugi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut Fiamoko,dkk (2015). Menurut (Ningsih dan Widhiyani 2015) laba operasi merupakan pengukuran kinerja operasi bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Dan terdapat dua alasan penyebab terjadinya audit delay, yaitu :

- a. Perusahaan yang mendapatkan laba lebih rendah akan menunda berita buruk yang kemungkinan terjadi dan akan meminta auditor untuk memeriksa kembali laporan keuangan sehingga menunda publikasi laporan keuangan.
- b. Auditor akan lebih hati-hati dalam mengaudit pada perusahaan yang memperoleh laba lebih rendah yang kemungkinan disebabkan oleh kegagalan keuangan atau kesalahan pada manajemen itu sendiri.

Menurut Kartika (2009) mengatakan bahwa informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai berikut :

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian.
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya penggunaan pajak.

4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
8. Sebagai dasar pembagian deviden.

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas beserta teori lainnya bahwa perusahaan yang mengalami laba akan cenderung menerbitkan laporan keuangannya lebih cepat karena itu merupakan *good news* bagi perusahaan dan pihak lainnya. Sedangkan perusahaan yang mengalami laba lebih rendah atau rugi maka akan cenderung menunda publikasi laporan keuangan karena itu adalah *bad news* bagi pihak tertentu dan perusahaan akan meminta auditor untuk memeriksa kembali laporan keuangannya.

Dari hasil penelitian Rohmana (2017) menyatakan bahwa laba/rugi operasi mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Fiatmoko (2015) menyatakan sebaliknya bahwa laba/rugi operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

2.1.5 Kepemilikan Publik

Menurut Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan kegiatan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh investor terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatan pada aturan yg berlaku.

Dalam kepemilikan saham terdapat istilah pemegang blok saham, pemegang blok saham adalah pemegang saham yang memegang minimal lima persen dari seluruh modal atau ekuitas perusahaan menurut Rahayu (2018). Menurut Mualimah (2015) menjelaskan kepemilikan publik dilihat dari persentase pihak publik dalam perusahaan dan semua kegiatan akan dipantau dan diawasi sehingga tindakan yang diambil perusahaan akan direspon melalui komentar dan kritikan.

Menurut Rahayu (2018), mengatakan secara umum ada tiga jenis istilah terkait dengan penerbitan saham biasa oleh perusahaan, yaitu :

1. Saham biasa yang terotorisasi (*authorized common stock*) adalah saham perusahaan yang mencerminkan batas jumlah saham biasa yang dapat diterbitkan oleh perusahaan.
2. Saham biasa yang diterbitkan (*issued common stock*) adalah jumlah saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan ke masyarakat melalui pasar modal.
3. Saham biasa yang beredar (*outstanding common stock*) adalah jumlah saham biasa yang masih beredar di masyarakat, saham ini menunjukkan kepemilikan terhadap perusahaan.

Persentase kepemilikan saham menentukan struktur kepemilikan di perusahaan. Rahayu (2018) menyatakan, para pemegang saham memiliki beberapa hak yang terdapat pada kepemilikan saham biasa di antaranya sebagai berikut :

- a) Hak suara dalam pemilihan langsung dewan direksi perusahaan.

Terdapat dua jenis *voting* yaitu, pertama *cumulative voting* adalah

prosedur untuk pemegang saham menggunakan hak *votingnya* untuk memilih hanya satu calon anggota dewan direksi perusahaan dan *voting* tersebut memperlihatkan pemilik saham minoritas. Kedua *straight voting* adalah prosedur untuk pemegang saham untuk menggunakan hak *votingnya* untuk memilih masing-masing calon dewan direksi perusahaan dan jenis ini mengaburkan peran saham minoritas.

- b) Hak *proxy voting* adalah pemegang saham dapat memberikan hak suaranya kepada pihak tertentu dalam suatu rapat pemegang saham. Dan *voting* ini terjadi dalam perusahaan yang memiliki jutaan lembar perusahaan.
- c) Hak mendapatkan dividen pada saat perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen pada periode tertentu.
- d) Hak ambil bagian dalam likuiditas aset perusahaan setelah perusahaan memenuhi kewajibannya kepada pemegang obligasi dan pemegang saham preferen. Klaim pemegang saham biasa terhadap aset perusahaan biasa disebut residual klaim.
- e) Hak suara dalam rapat pemegang saham luar biasa yaitu menentukan masa depan perusahaan misalnya akuisisi, merger, dll.
- f) Hak memiliki saham baru yang diterbitkan oleh perusahaan disebut sebagai *preemptive right*.

Dari pengertian diatas dan beberapa teori menjelaskan mengenai kepemilikan publik dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan pihak luar dalam perusahaan akan membuat pihak manajemen mendapatkan tekanan untuk

menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Karena pihak luar membutuhkan informasi laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi dimasa datang. Kepemilikan pihak luar juga membuat perusahaan mengubah pengelolaan yang semula berjalan sesuai dengan keinginan perusahaan menjadi adanya keterbatasan.

Hasil penelitian Rahayu (2018) dan penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Mualimah (2015) menyatakan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.1.6 Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2009). *Audit delay* berhubungan dengan lamanya auditor mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang dihitung dari tanggal penugasan audit hingga berakhirnya pekerjaan lapangan (Yunita dan Sofyan, 2017). Sedangkan menurut Ningsih dan Widhiyani (2015) *audit delay* merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Sesuai keputusan BAPEPAM mengenai batasan waktu dalam lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep- 431/BL/2012 tentang penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa mewajibkan emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif dan terdaftar di Bursa Efek

Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 bulan (120 hari) setelah penutupan buku.

Menurut Dyer dan McHug (1975) dalam Kurniawan (2015) mengatakan terdapat tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

- a. *Preliminary lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. *Auditor's signature lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor dan ditandatangani. Dari definisi tersebut *Auditor's signature lag* merupakan salah satu nama lain dari *audit delay*.
- c. *Total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal. *Audit delay* juga dikenal dengan istilah lain yaitu *audit report lag*.

Dari teori diatas dan definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa lamanya penyajian laporan keuangan terdapat adanya keterlambatan atau *audit delay* maka akan berpengaruh terhadap manfaat informasi yang dipublikasikan menjadi berkurang. sehingga dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan di masa datang khususnya bagi pihak pemakai laporan keuangan.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya :

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yelma Yunita dan Efrizal Sofyan (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015)	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> . Variabel Independen : Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP.	Profitabilitas dan Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
2.	Jumratul Haryani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan <i>International</i>	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> . Variabel Independen :	Variabel komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh pada <i>audit delay</i> . Sedangkan variabel

		<i>Financial Reporting Standards</i> dan Kepemilikan Publik pada <i>Audit Delay</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011)	Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan <i>International Financial Reporting Standards</i> dan Kepemilikan Publik.	ukuran perusahaan dan penerapan <i>International Financial Reporting Standards</i> tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i> .
3.	I Gusti Ayu Puspita Sari Ningsih dan Ni Luh Sari Widhiyani (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada <i>Audit Delay</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Tahun	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> . Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit	Pengujian secara parsial memperoleh (1) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , (2) laba operasi berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , (3) solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> ,

		2011-2013),		dan (4) komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
4.	Dwi Hayu Estrini dan Herry Laksito (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011),	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> . Variabel Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Gender Auditor, dan Reputasi KAP	Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas, Gender Auditor, dan Reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
5.	Anthusian Indrawan Kurniawan (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> . Variabel Independen : Ukuran Perusahaan,	Hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan, jenis industri, opini auditor dan reputasi KAP berpengaruh

		terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)	Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis industri, Opini Auditor, dan Reputasi KAP	terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
6.	Latif.F.Arizal (2015)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> . Variabel Independen : Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, dan Opini Audit	Penelitian menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik, laba/rugi operasi dan opini audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap audit delay. Secara simultan ukuran akuntan publik, ukuran perusahaan, laba/rugi operasi,

				dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
7.	Noni Sulis Dyan Rohmana (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Komsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> . Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Opini Auditor, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan	Penelitian ini mengatakan bahwa ukuran perusahaan, laba/rugi operasi dan opini auditor secara signifikan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan variabel kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
8.	Ratna Dwi Titi Rahayu (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor,	Variabel Dependen : Ketepatan Waktu Penyampaian	Hasil penelitian mengatakan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan

		dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015),	Laporan Keuangan. Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, dan Kepemilikan Publik	terhadap Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Sedangkan umur perusahaan dan opini auditor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Namun secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
9.	Andi Kartika (2009)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Di	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	Hasil Penelitian mengatakan bahwa ukuran perusahaan, laba/rugi operasi,

		Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Opini Auditor, Profitabilitas, Reputasi Audit	dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan profitabilitas dan reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
10.	Siti Muallimah (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan <i>Internarional Financial Reporting Standards</i> (IFRS), Kepemilikan Publik, dan Solvabilitas Pada <i>Audit Delay</i>	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan <i>International Financial Reporting Standards</i> (IFRS), Kepemilikan Publik, dan Solvabilitas	Hasil penelitian mengatakan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, dan penerapan <i>international financial reporting standards</i> (IFRS) berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan komite audit dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

Sumber : data diolah 2019

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Menurut (Irawan, 2012) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya perusahaan dapat dinilai dari total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar item-item tersebut maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset perusahaan. Sebagian besar perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena memiliki pengendalian yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. (Ningsih dan Widhiyani 2015)

Secara umum ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimana ukuran perusahaan berhubungan dengan *audit delay*. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin cepat dalam menyajikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan perusahaan berskala besar cenderung mengurangi *audit delay* karena pihak manajemen dimonitor secara ketat oleh pihak investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Maka perusahaan besar cenderung mengalami tekanan lebih tinggi untuk mempublikasikan laporan audit lebih awal.

Dari beberapa hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adapun juga yang menyatakan tidak adanya pengaruh terhadap *audit delay*. Seperti hasil penelitian Rahayu (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan ukuran perusahaan yang besar akan memperlambat adanya *audit delay*. Sedangkan

menurut Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan auditor cenderung akan bersikap profesional dan memenuhi standar audit.

2.2.2 Pengaruh Laba/Rugi Operasi Terhadap *Audit Delay*

Laba/rugi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut Fiatmoko (2015). Menurut (Ningsih dan Widhiyani 2015) laba operasi merupakan pengukuran kinerja operasi bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Maka dari itu tinggi rendahnya laba suatu perusahaan akan berhubungan dengan cepat atau lambatnya perusahaan publikasi laporan keuangan audit.

Perusahaan yang mendapatkan laba lebih besar maka tidak ada alasan untuk menunda menyajikan laporan keuangan secepatnya karena merupakan *good news* untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan laba lebih rendah cenderung untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan. Auditor akan lebih hati-hati terhadap perusahaan yang mendapatkan laba lebih rendah ditakutkan adanya penyimpangan pada manajemen atau kegagalan finansial. Jadi semakin besar laba suatu perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay*.

Dari beberapa hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh laba/rugi operasi terhadap *audit delay* adapun juga yang menyatakan tidak adanya pengaruh laba/rugi operasi terhadap *audit delay*. Seperti hasil penelitian Rohmana (2017) menyatakan bahwa laba/rugi operasi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

karena laba/rugi perusahaan merupakan *bad news* atau *good news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam tahun buku tersebut.

Sedangkan menurut Fiatmoko (2015) menyatakan bahwa laba/rugi operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena prosedur audit perusahaan yang sama dalam mengungkapkan laporan keuangannya baik perusahaan mengalami laba ataupun perusahaan mengalami rugi. Jadi tidak memandang laba atau ruginya perusahaan selagi perusahaan tersebut mengalami rugi yang masih dianggap wajar oleh auditor maka tidak akan berpengaruh.

2.2.3 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Delay*

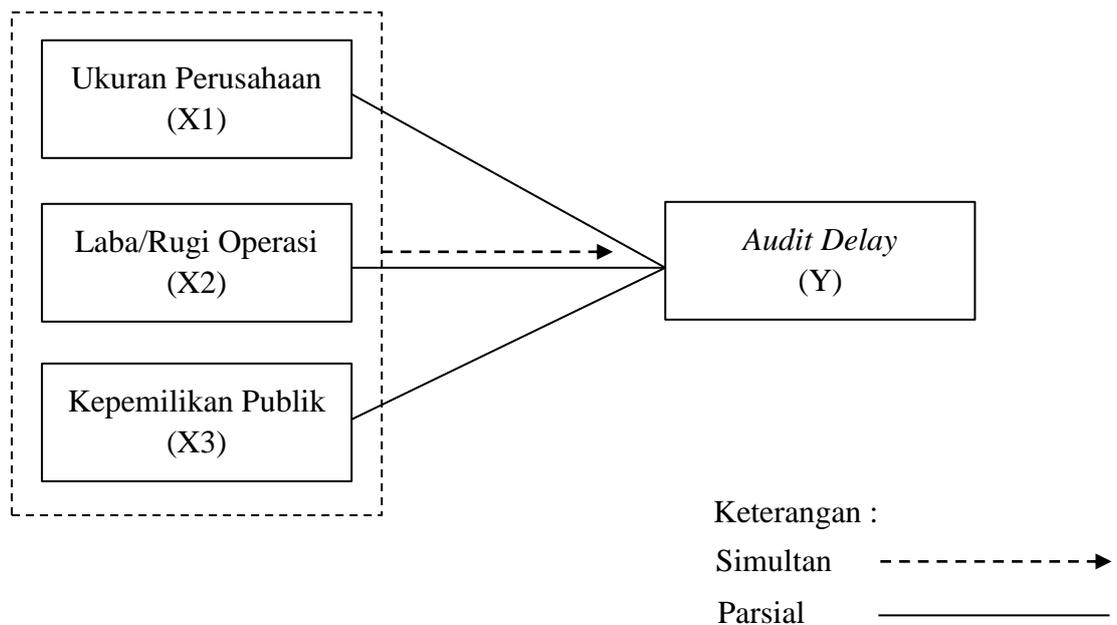
Menurut Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan kegiatan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh investor terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatan pada aturan yg berlaku.

Sehingga hubungan kepemilikan publik dengan audit delay yaitu dengan besarnya kepemilikan pihak luar perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mempercepat publikasi laporan keuangan karena jika perusahaan menundanya maka akan berpengaruh terhadap keputusan investasi dimasa datang. Seperti yang dijelaskan dalam Kartika (2009) audit delay dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan yang berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian yang berdasar pada informasi publikasi tersebut. Jadi jika perusahaan menunda laporan keuangan maka bagi pihak pemilik investasi mengindikasikan adanya *bad news* pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu pada perusahaan yang memiliki

proporsi kepemilikan publik yang besar pihak manajemen menginginkan auditor cepat menyelesaikan tugasnya agar dapat mempublikasikannya.

Dari beberapa hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit delay* adapun juga yang menyatakan tidak adanya pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit delay*. Seperti hasil penelitian Rahayu (2017) menyatakan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan kepemilikan publik atau pihak luar perusahaan mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Mualimah (2015) menyatakan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena kepemilikan publik merupakan pihak luar perusahaan yang dimana kurang terlibatnya dalam penyusunan laporan keuangan.

Pemaparan kerangka pemikiran dalam bentuk paradigma penelitian tersaji dalam gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

H2 : laba/rugi operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

H3 : kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

H4 : ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) menyatakan objek penelitian merupakan sasaran penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, *reliable*, dan *valid* mengenai variabel tertentu. Adapun objek penelitian mengenai variabel bebas (*independent variable*) yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi operasi dan kepemilikan publik, juga variabel terikat (*dependent variable*) adalah audit delay pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan positivisme dimana mengambil data penelitian berupa angka-angka pada populasi dan sampel tertentu yang bersifat analisis statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono 2017:8).

Dalam metode kuantitatif terdapat adanya hubungan antar variabel terhadap objek yang disebut metode kausal untuk mengetahui adanya sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono 2017:11). Penelitian

ini bersifat kausalitas karena untuk menemukan adanya penyebab dari satu masalah atau adanya masalah lain.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah metode untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri baik satu variabel atau lebih dari satu variabel tanpa membuat perbandingan antara variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono 2017:35). Sedangkan metode verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017:8). Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kausalitas, dimana analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, laba/rugi operasi dan kepemilikan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti baik atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dipelajari dan diperoleh informasi sehingga ditariklah sebuah kesimpulan (Sugiyono 2017:38).

Menurut Sekaran (2017:77) menyatakan bahwa segala sesuatu dapat membedakan nilai, nilai berbeda pada berbagai waktu dengan objek atau orang yang sama atau bisa juga dengan objek atau orang yang berbeda untuk waktu yang sama. Terdapat empat variabel utama namun dalam penelitian ini hanya dua

variabel saja yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

3.2.2.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel yang mempengaruhi dan sebab munculnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ukuran Perusahaan (X_1)

Menurut (Irawan, 2012) ukuran perusahaan dapat dinilai dari total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar item-item tersebut maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Widhiyani dan Ningsih (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset perusahaan. Dan ukuran perusahaan memiliki tiga kategori yaitu, perusahaan ukuran kecil, menengah, dan besar. Terdapat salah satu indikator untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

2. Laba/Rugi Operasi (X_2)

Laba/rugi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Setyorini, 2008) dalam Fiamoko (2015). Ada dua penyebab terjadinya keterlambatan dalam

laporan keuangan auditan yaitu pertama perusahaan yang memiliki laba rendah maka manajemen akan menunda dalam menyampaikan laporan keuangan dan auditor akan lebih hati-hati dalam memeriksa laporan keuangan apakah akibat kegagalan finansial atau disebabkan oleh faktor lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan dummy dimana kode “1” untuk perusahaan yang mengalami laba dan kode “0” untuk perusahaan yang mengalami rugi.

3. Kepemilikan Publik (X₃)

Menurut Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan kegiatan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh investor terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatan pada aturan yang berlaku. Maka perusahaan akan berusaha untuk mempercepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena jika terlambat bisa saja akan berakibat mengenai keputusan para investor dimasa datang. Dalam penelitian ini besarnya kepemilikan publik dilihat dari persentase kepemilikan di ICMD. Indikator untuk menghitung persentase kepemilikan publik yaitu :

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham pihak luar}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

3.2.2.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen bertujuan untuk menjelaskan variabilitasnya dengan analisis variabel terikat maka mendapatkan jawaban atau solusi atas masalah tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *audit delay*.

Audit delay merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2009). Ketentuan BAPEPAM mengenai batasan waktu dalam lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep- 431/BL/2012 tentang penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa perusahaan paling lambat menyampaikan laporan keuangan selama 4 bulan (120 hari). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, berikut indikator dari *audit delay* :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Untuk memperjelas dari variabel-variabel dalam penelitian ini maka dikemukakan operasional variabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang Diukur	Konsep variabel	Indikator	Skala
<u>Variabel Independen</u> Ukuran	Ukuran perusahaan volume besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari	Ukuran perusahaan = Ln (Total asset)	Rasio

Perusahaan (X ₁)	berbagai sudut pandang salah satunya total aset perusahaan (Irawan 2015)		
Laba/Rugi Operasi (X ₂)	Laba/rugi adalah mencerminkan suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang (Fiatmoko 2015)	<i>Dummy Variable :</i> 1 = perusahaan yang mengalami laba 0 = perusahaan yang mengalami rugi	Nominal
Kepemilikan Publik (X ₃)	Kepemilikan publik dilihat dari persentase adanya kepemilikan pihak luar dengan adanya pihak luar maka gerakan perusahaan menjadi terbatas. (Haryani dan Wiratmaja 2014)	Persentase besarnya kepemilikan publik yang ada dalam laporan ICMD	Rasio
<u>Variabel</u> <u>Dependen</u> <i>Audit Delay</i> (Y)	Audit delay rentang lamanya waktu yang dihitung dari penutupan buku sampai dengan diterbitkannya laporan audit (Kartika 2009)	<i>Audit Delay =</i> Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio

Sumber : Data diolah 2019

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan nantinya dibuatlah kesimpulan (Sugiyono 2017:80). Populasi juga bukan sekedar jumlah dari objek/subjek tetapi juga seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2017:81). Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa agar sampel tersebut dapat benar-benar mewakili (representatif) populasi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan mengambil data sampel.

Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode ini dimana digunakan untuk mengambil sampel dengan populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.

2. Perusahaan manufaktur tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 2016-2018, dimana di dalamnya terdapat data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.

Tabel 3.2
Daftar Rincian Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018	177
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten untuk periode 2016-2018	(63)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.	(35)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel yang terkait secara konsisten periode 2016-2018	(49)
5.	Jumlah perusahaan sampel penelitian	30
6.	Jumla sampel penelitian data perusahaan dari tahun 2016-2018 (30x3)	90

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilihat dari sumbernya dimana terdapat dua sumber data yaitu menggunakan sumber data primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder (*secondary data*). Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data berupa lewat orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono 2017:137). Sedangkan menurut Echdar (2017:284) menyatakan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti tetapi dapat melalui media perantara berupa bukti, catatan, atau pun laporan historis yang telah tertata dalam arsip (dokumen) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Dalam penelitian ini selain dengan mengambil dari sumber data sekunder peneliti juga menggunakan metode dokumen. Dokumen (arsip) adalah bahan tertulis yang berkaitan dengan peristiwa atau kegiatan tertentu bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis (arsip) seperti data base, surat-surat, rekaman yang berkaitan dengan suatu peristiwa (Echdar 2017:285). Dalam metode ini peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan tahunan yang sudah diaudit. Data-data tersebut diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dan data terkait untuk menghitung variabel independen maupun dependen.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Ghozali (2018:19) Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan standar deviasi. Metode analisis ini akan dibantu dengan program aplikasi komputer SPSS.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2018:161). Seperti yang diketahui uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik histogram atau *Normal Probability Plot* dan pendekatan uji statistik *Kormogolov-Smirnov*. Untuk grafik jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal dan p-plotnya mengikuti garis diagonal maka model regresi telah memenuhi uji normalitas. Sebaliknya jika grafik tidak menunjukkan distribusi normal dan p-plot tidak

mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut tidak memenuhi uji normalitas (Ghozali 2018:163).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antar variabel bebas (independen) (Ghozali 2018:107). Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Metode yang digunakan yaitu dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF), jika *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka model regresi bebas dari terjadinya multikolinearitas. Sebaliknya jika *Tolerance* $\leq 0,10$ sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka variabel tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali 2018:108). Pada matriks korelasi, antar variabel bebas yang memiliki korelasi yang cukup tinggi biasanya diatas 0,90 mengalami adanya multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji dalam model regresi mengalami ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang bagus adalah yang mengalami homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali 2018:137). Ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas salah satunya dengan menggunakan grafik plot. Metode grafik plot digunakan untuk melihat adanya heterokedastisitas dengan *scatter plot* dimana jika titik-titik membentuk pola

maka adanya heterokedastisitas sedangkan menyebar sebaliknya tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali 2018:138). Selain grafik plot bisa juga dengan uji Glejser untuk meregres nilai residual terhadap variabel independen. Dapat dilihat dari uji statistik dengan probabilitas signifikansinya 0,05 jika lebih dari nilai tersebut maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali 2018:144).

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali 2018:111). Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berkaitan dan berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya. Biasanya ditemukan pada runtut waktu karena gangguan pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi juga pada individu/kelompok di periode berikutnya. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari adanya autokorelasi. Metode autokorelasi yang digunakan karena sampel diambil kurang dari 100 maka menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)*. Uji *Durbin Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu yang mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali 2018:112).

3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018:96) analisis regresi digunakan untuk mengukur hubungan antar satu variabel atau lebih dan menunjukkan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda adalah

untuk menguji adanya hubungan atau pengaruh antar satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat persamaan regresi dalam penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

a = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X₁ = Ukuran perusahaan

X₂ = Laba/Rugi operasi

X₃ = Kepemilikan Publik

e = Unsur ganggu (*error*)

3.2.5.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan 5% ($\alpha=0,05$) dan juga perhitungan terhadap t hitung yang kemudian dibandingkan dengan t tabel. Terdapat rumus hipotesis statistik sebagai berikut :

- H₀ : $\beta = 0$, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, maka H₀ diterima.
- H_a : $\beta \neq 0$, variabel indenpenden secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*, maka H_a diterima.

Dari hipotesis diatas terdapat kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Sebaliknya apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial atau individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.5.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F ini untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan adanya perhitungan terhadap F hitung dan dibandingkan dengan F tabel yang menggunakan signifikan 5% ($\alpha=0,05$). Terdapat rumus hipotesis statistik sebagai berikut :

- $H_0 : \beta = 0$, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, maka H_0 diterima.
- $H_a : \beta \neq 0$, variabel indenpenden secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*, maka H_a diterima.

Dari hipotesis diatas terdapat kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan ($\alpha \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikan ($\alpha > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu (Ghozali 2018:97). Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari *adjusted R-Square* (R^2). Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen menjadi sangat terbatas. Sedangkan untuk nilai R^2 mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan semua hampir informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel terikat (dependen). Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Detereminasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Perkembangan Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi dan Kepemilikan Publik dan *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

4.1.1.1 Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Ukuran perusahaan dapat dijadikan salah satu parameter yang dapat menjadi gambaran untuk pemerintah, investor, maupun publik. Menurut (Irawan, 2012) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya perusahaan dapat dinilai dari total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar item-item tersebut maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga bagian yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan ukuran kecil.

Pada tabel 4.1 disajikan data ukuran perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Data tersebut berupa data rasio yang diambil dengan rumus yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Tabel 4.1
Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

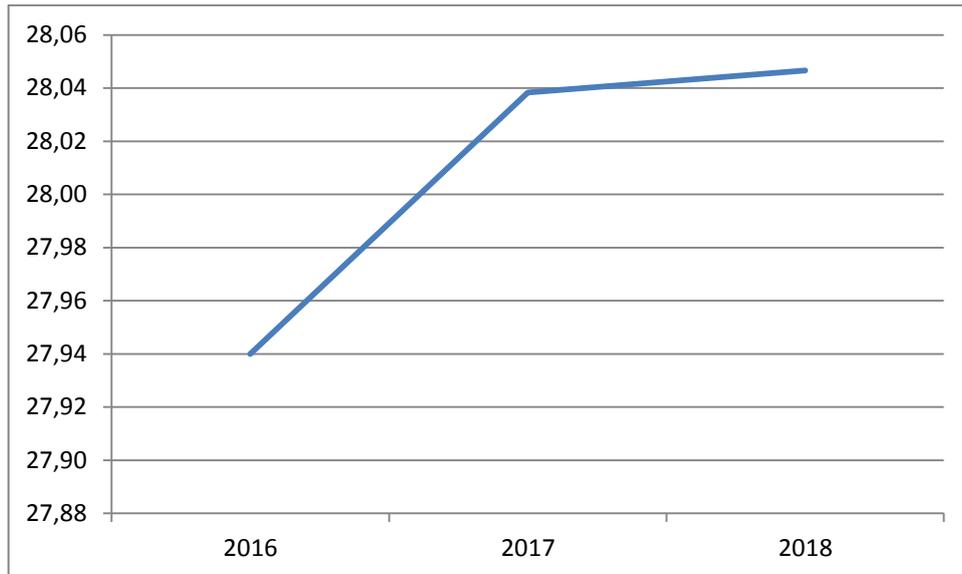
No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Asset	LN (Total Asset)
1.	AGII	2016	Rp 5.847.722.000.000	29,40
		2017	Rp 6.403.543.000.000	29,49
		2018	Rp 6.647.755.000.000	29,53
2.	AKPI	2016	Rp 2.625.909.190	21,69
		2017	Rp 2.745.325.833	21,73
		2018	Rp 3.070.410.492	21,85
3.	ALMI	2016	Rp 2.153.030.503.531	28,40
		2017	Rp 2.376.281.796.928	28,50
		2018	Rp 2.781.666.374.071	28,65
4.	APLI	2016	Rp 382.461.777.452	26,67
		2017	Rp 398.698.729.619	26,71
		2018	Rp 503.177.499.114	26,94
5.	BAJA	2016	Rp 982.626.956.424	27,61
		2017	Rp 946.448.936.464	27,58
		2018	Rp 901.181.796.270	27,53
6.	BRNA	2016	Rp 2.088.696.909.000	28,37
		2017	Rp 1.964.877.082.000	28,31
		2018	Rp 2.461.326.183.000	28,53
7.	BTEK	2016	Rp 4.879.715.095.300	29,22
		2017	Rp 5.306.055.112.389	29,30
		2018	Rp 5.165.236.469.705	29,27
8.	BTON	2016	Rp 127.290.628.918	25,57
		2017	Rp 183.501.650.442	25,94
		2018	Rp 217.362.290.011	26,10
9.	CINT	2016	Rp 339.336.626.636	26,55
		2017	Rp 476.577.841.605	26,89
		2018	Rp 491.382.035.136	26,92
10.	EKAD	2016	Rp 702.508.630.708	27,28
		2017	Rp 796.767.646.172	27,40
		2018	Rp 853.267.454.400	27,47
11.	FASW	2016	Rp 8.583.223.835.997	29,78
		2017	Rp 9.369.891.776.775	29,87
		2018	Rp 10.965.118.708.784	30,03
12.	GJTL	2016	Rp 18.697.779.000.000	30,56
		2017	Rp 18.191.176.000.000	30,53
		2018	Rp 19.711.478.000.000	30,61
13.	HDTX	2016	Rp 4.743.579.755.000	29,19

		2017	Rp	4.035.086.385.000	29,03
		2018	Rp	586.940.667.000	27,10
14.	IIKP	2016	Rp	364.933.257.765	26,62
		2017	Rp	313.924.526.593	26,47
		2018	Rp	296.090.648.072	26,41
15.	IMAS	2016	Rp	25.633.342.258.679	30,87
		2017	Rp	31.375.311.299.854	31,08
		2018	Rp	40.955.996.273.862	31,34
16.	IMPC	2016	Rp	2.276.031.922.082	28,45
		2017	Rp	2.294.677.493.484	28,46
		2018	Rp	2.370.198.817.803	28,49
17.	INAF	2016	Rp	1.381.633.321.120	27,95
		2017	Rp	1.529.874.782.290	28,06
		2018	Rp	1.442.350.608.575	28,00
18.	INCF	2016	Rp	438.721.183.703	26,81
		2017	Rp	579.967.844.297	27,09
		2018	Rp	534.676.677.468	27,00
19.	KAEF	2016	Rp	4.612.562.541.064	29,16
		2017	Rp	6.096.148.972.534	29,44
		2018	Rp	9.460.427.317.681	29,88
20.	KICI	2016	Rp	139.809.135.385	25,66
		2017	Rp	149.420.009.884	25,73
		2018	Rp	154.088.747.766	25,76
21.	KINO	2016	Rp	3.284.504.424.358	28,82
		2017	Rp	3.237.595.219.274	28,81
		2018	Rp	3.592.164.205.408	28,91
22.	LMPI	2016	Rp	810.364.824.722	27,42
		2017	Rp	1.288.683.925.066	27,88
		2018	Rp	1.374.444.288.282	27,95
23.	RICY	2016	Rp	1.539.602.054.832	28,06
		2017	Rp	834.548.374.286	27,45
		2018	Rp	786.704.752.983	27,39
24.	ROTI	2016	Rp	2.919.640.858.718	28,70
		2017	Rp	4.559.573.709.411	29,15
		2018	Rp	4.393.810.380.883	29,11
25.	SIPD	2016	Rp	2.657.211.000.000	28,61
		2017	Rp	2.239.699.000.000	28,44
		2018	Rp	2.187.879.000.000	28,41
26.	SKBM	2016	Rp	1.001.657.012.004	27,63
		2017	Rp	1.623.027.475.045	28,12
		2018	Rp	1.771.365.972.009	28,20
27.	SPMA	2016	Rp	2.158.852.415.950	28,40
		2017	Rp	2.175.660.855.114	28,41

		2018	Rp	2.282.845.632.924	28,46
28.	TCID	2016	Rp	2.185.101.038.101	28,41
		2017	Rp	2.361.807.189.430	28,49
		2018	Rp	2.445.143.511.801	28,53
29.	TIRT	2016	Rp	815.997.477.795	27,43
		2017	Rp	859.299.056.455	27,48
		2018	Rp	923.366.433.799	27,55
30.	ULTJ	2016	Rp	4.239.200.000.000	29,08
		2017	Rp	5.186.940.000.000	29,28
		2018	Rp	5.555.871.000.000	29,35
Rata-Rata		2016	Rp	3.524.628.140.822	27,94
		2017	Rp	3.908.119.045.982	28,04
		2018	Rp	4.399.384.830.795	28,05
Minimum		2016	Rp	2.625.909.190	21,69
		2017	Rp	2.745.325.833	21,73
		2018	Rp	3.070.410.492	21,85
Maksimum		2016	Rp	25.633.342.258.679	30,87
		2017	Rp	31.375.311.299.854	31,08
		2018	Rp	40.955.996.273.862	31,34

Sumber: Data diolah 2019

Tabel 4.1 menunjukkan nilai rata-rata perkembangan ukuran perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya dimana tahun 2016 sebesar 27,94; tahun 2017 28,04; dan tahun 2018 28,05. Nilai maksimum perkembangan ukuran perusahaan yang diukur dari data ukuran perusahaan dimana tiap tahunnya pun terus meningkat yaitu pada tahun 2016 sebesar 30,87; tahun 2017 sebesar 31,08; dan tahun 2018 sebesar 31,34. Sedangkan nilai minimum ukuran perusahaan menunjukkan pada tahun 2016 sebesar 21,69; tahun 2017 sebesar 21,73; dan tahun 2018 sebesar 21,85 yang jika dilihat nilai minimum pun tiap tahunnya terus meningkat.



Gambar 4.1 Perkembangan Rata-Rata Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018

Sumber : Data diolah, 2019

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa rata-rata pada setiap tahunnya *total asset* pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan atau meningkat tiap tahunnya.

4.1.1.2 Perkembangan Laba/Rugi Operasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Laba/rugi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut Fiatmoko,dkk (2015). Sedangkan Menurut (Ningsih dan Widhiyani 2015) laba operasi merupakan pengukuran kinerja operasi bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Dan terdapat dua alasan penyebab terjadinya *audit delay* yaitu, pertama perusahaan yang mengalami laba rendah akan menunda berita dan akan meminta auditor untuk mengecek ulang. Sedangkan yang kedua

auditor akan lebih hati-hati memeriksa perusahaan yang mengalami rugi apakah terjadi adanya kegagalan finansial, manajemen yang kurang baik atau disebabkan oleh faktor lainnya.

Pada tabel 4.2 disajikan laba/rugi operasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Data tersebut berupa data yang diambil dengan menggunakan kode “1” untuk perusahaan yang mengalami laba dan untuk kode “0” untuk perusahaan yang mengalami kerugian.

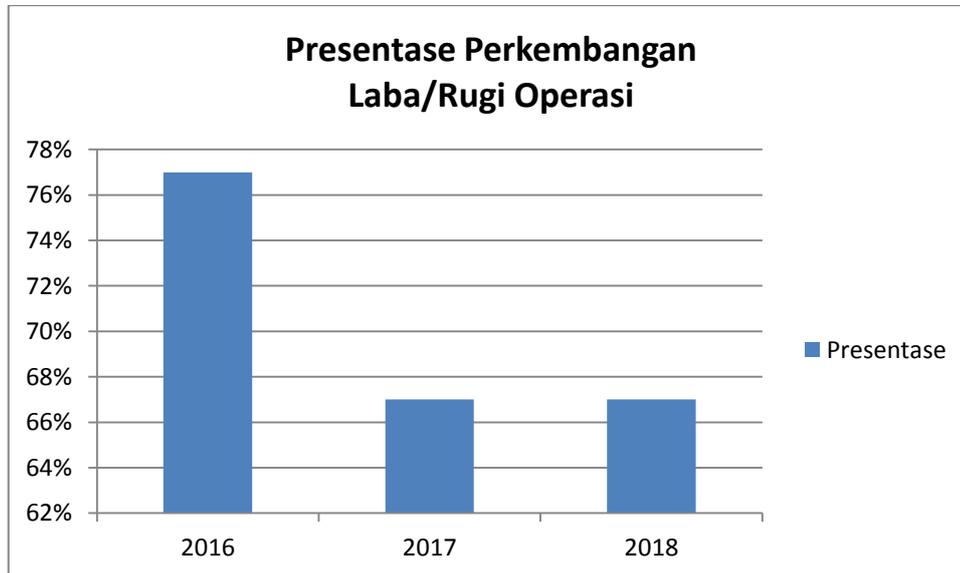
Tabel 4.2
Perkembangan Laba/Rugi Operasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

No	Kode Perusahaan	Laba/Rugi Operasi		
		2016	2017	2018
1	AGII	1	1	1
2	AKPI	1	1	1
3	ALMI	0	1	1
4	APLI	1	0	0
5	BAJA	1	0	0
6	BRNA	1	0	0
7	BTEK	0	0	1
8	BTON	0	1	1
9	CINT	1	1	1
10	EKAD	1	1	1
11	FASW	1	1	1
12	GJTL	1	1	0
13	HDTX	0	0	0
14	IIKP	0	0	0
15	IMAS	0	0	1
16	IMPC	1	1	1
17	INAF	0	0	0
18	INCF	1	1	1
19	KAEF	1	1	1
20	KICI	1	1	0
21	KINO	1	1	1
22	LMPI	1	0	0
23	RICY	1	1	1
24	ROTI	1	1	1

25	SIPD	1	0	1
26	SKBM	1	1	1
27	SPMA	1	1	1
28	TCID	1	1	1
29	TIRT	1	1	0
30	ULTJ	1	1	1
Frekuensi		23	20	20
Presentase		77%	67%	67%

Sumber : Data diolah 2019

Pada tabel 4.2 laba/rugi operasi dalam penelitian ini dari tahun 2016-2018 memiliki frekuensi yang menurun dimana menunjukkan pada tahun 2016 sebanyak 23 perusahaan yang mengalami laba sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 memiliki frekuensi yang sama yaitu sebanyak 20 perusahaan yang mengalami laba. Sisanya yaitu pada tahun 2016 ada sebanyak 7 perusahaan yang mengalami kerugian sedangkan pada tahun 2017-2018 memiliki frekuensi yang sama yaitu menambah menjadi 10 perusahaan yang mengalami kerugian.



Gambar 4.2 Perkembangan Laba/Rugi Operasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018

Sumber : Data diolah, 2019

Dari gambar diatas memperlihatkan perkembangan presentase laba/rugi operasi pada perusahaan manufaktur dari tahun 2016-2018 dimana dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 10% dari 77% menjadi 67% dan dari tahun 2017-2018 stabil yaitu sebesar 67%.

4.1.1.3 Perkembangan Kepemilikan Publik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Menurut Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan kegiatan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh investor terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatan pada aturan yang berlaku. Dalam kepemilikan saham terdapat istilah pemegang blok saham, pemegang blok saham adalah pemegang saham yang memegang minimal lima persen dari seluruh modal atau ekuitas perusahaan menurut Rahayu (2017). Dan dimana pihak lura pun membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Pada tabel 4.3 disajikan data kepemilikan publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Data yang diambil berupa persentase kepemilikan pihak luar yang dilihat dari ICMD atau dari laporan keuangan perusahaan.

Tabel 4.3
Perkembangan Kepemilikan Publik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

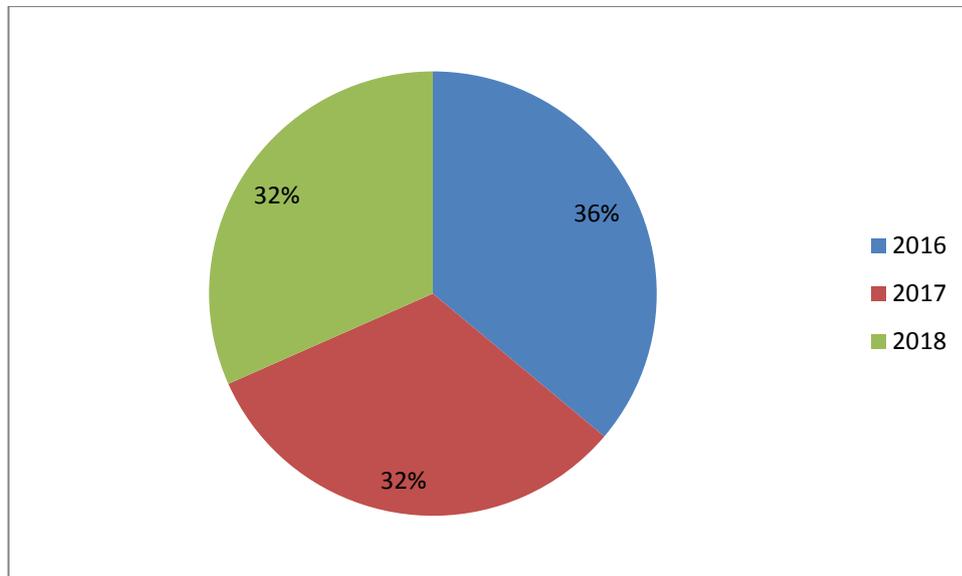
No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Publik		
		2016	2017	2018
1	AGII	34,87	17,15	16,94

2	AKPI	30	28,82	21,86
3	ALMI	14,64	14,47	14,47
4	APLI	21,9	21,84	21,84
5	BAJA	22,21	22,21	22,21
6	BRNA	27,54	27,79	27,87
7	BTEK	26,53	26,53	52,5
8	BTON	9,00	8,60	10,56
9	CINT	30,00	31,81	27,75
10	EKAD	23,68	23,19	22,47
11	FASW	5,78	5,34	4,47
12	GJTL	39,25	39,25	39,25
13	HDTX	6,10	5,92	5,89
14	IIKP	86,84	80,87	80,5
15	IMAS	10,34	10,34	10,34
16	IMPC	12,16	8,99	8,49
17	INAF	12,88	12,28	11,99
18	INCF	7,45	6,3	4,66
19	KAEF	9,97	9,97	5,52
20	KICI	16,71	16,42	11,69
21	KINO	9,53	9,19	9,02
22	LMPI	16,71	8,2	8,2
23	RICY	51,96	46,49	46,49
24	ROTI	30,62	29,72	25,6
25	SIPD	15,78	14,76	13,83
26	SKBM	15,8	15,00	14,99
27	SPMA	24,36	16,56	7,63
28	TCID	26,08	26,04	26,05
29	TIRT	21,96	21,96	21,96
30	ULTJ	51,4	29,3	29,19
Rata – Rata		23,74	21,18	20,81
Minimum		5,78	5,34	4,47
Maksimum		86,84	80,87	80,5

Sumber : Data diolah 2019

Pada tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata kepemilikan publik tahun 2016 sebesar 23,74; tahun 2017 sebesar 21,18, dan tahun 2018 sebesar 20,81 dimana tiap tahunnya dapat dilihat mengalami penurunan. Nilai maksimum kepemilikan publik tiap tahunnya menurun dimana pada tahun 2016 sebesar 86,84; tahun 2017 sebesar 80,87; dan tahun 2018 sebesar 80,5. Sedangkan nilai minimumnya pun

sama mengalami penurunan yang dimana pada tahun 2016 sebesar 5,78; tahun 2017 sebesar 5,34; dan tahun 2018 sebesar 4,47.



Gambar 4.3 Persentase Perkembangan Kepemilikan Publik Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018

Sumber : Data diolah, 2019

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 ada sebanyak 36% kepemilikan publik yang artinya pada tahun tersebut banyaknya kepemilikan pihak luar pada perusahaan manufaktur. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 4% yang berarti kepemilikan pihak luar pada perusahaan manufaktur banyak yang untuk tidak melanjutkan berinvestasi. Dan pada tahun 2018 persentase kepemilikan publik menetap sebesar 32%.

4.1.1.4 Perkembangan *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Audit delay merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya

laporan audit (Kartika, 2009). Sesuai keputusan BAPEPAM mengenai batasan waktu dalam lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep- 431/BL/2012 tentang penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan paling lambat 4 bulan (120 hari) atau selambat-lambatnya pada akhir bulan April.

Pada Tabel 4.4 data yang disajikan mengenai *audit delay* dalam jumlah hari pada 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Terhitung sejak tanggal ditutupnya buku laporan keuangan sampai dengan diterbitkannya laporan auditor.

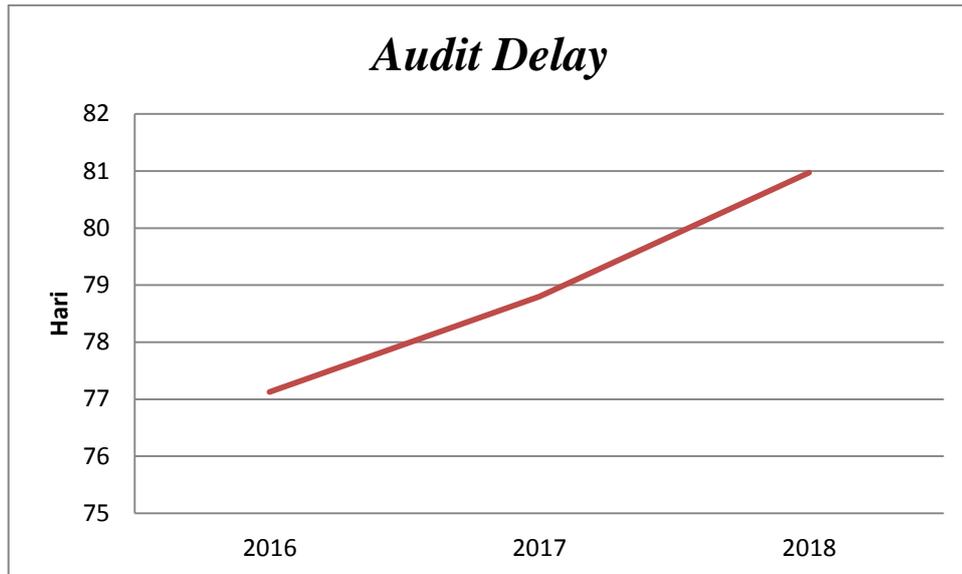
Tabel 4.4
Perkembangan *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

No	Kode Perusahaan	<i>Audit Delay</i>		
		2016	2017	2018
1	AGII	60	85	87
2	AKPI	81	82	85
3	ALMI	86	82	79
4	APLI	73	82	87
5	BAJA	74	71	84
6	BRNA	86	86	92
7	BTEK	90	88	87
8	BTON	82	81	91
9	CINT	81	80	75
10	EKAD	76	82	74
11	FASW	52	50	39
12	GJTL	83	82	87
13	HDTX	67	80	88
14	IIKP	86	85	87
15	IMAS	82	86	87
16	IMPC	83	81	83
17	INAF	82	75	81

18	INCF	83	88	119
19	KAEF	54	50	53
20	KICI	69	66	68
21	KINO	79	79	84
22	LMPI	80	92	81
23	RICY	80	82	81
24	ROTI	68	85	73
25	SIPD	76	75	80
26	SKBM	87	81	81
27	SPMA	89	87	88
28	TCID	62	61	60
29	TIRT	82	80	84
30	ULTJ	81	80	84
Rata – Rata		77,13	78,8	80,97
Minimum		52	50	39
Maksimum		90	92	119

Sumber : Data diolah 2019

Pada tabel 4.4 menunjukkan nilai rata-rata perkembangan *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang dimana tiap tahunnya mengalami peningkatan tiap tahunnya dimana pada tahun 2016 sebesar 77,13; tahun 2017 sebesar 78,8 dan pada tahun 2018 sebesar 80,97. Untuk nilai maksimumnya pun sama mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016 sebesar 90 hari; tahun 2017 sebesar 92 hari dan pada tahun 2018 sebesar 119 hari. Sedangkan nilai minimum mengalami penurunan dimana tahun 2016 sebesar 52 hari, tahun 2017 sebesar 50 hari dan pada tahun 2018 sebesar 39 hari.



Gambar 4.4 Perkembangan *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018

Sumber : Data diolah, 2019

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* pada perusahaan manufaktur tiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2016-2018. Maksud dari grafik tersebut artinya pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tiap tahunnya selalu mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dan lamanya keterlambatan semakin bertambah.

4.1.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi dan Kepemilikan Publik Secara Parsial Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya

tanpa bermaksud apapun (Sugiyono 2017:147). Hasil penelitian meliputi nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan kepemilikan publik, sedangkan variabel dependennya yaitu *audit delay*. Teknik penelitian menggunakan purposive sampling yang menghasilnya 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Berikut hasil dari analisis deskriptif pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Audit_Delay	1,8923	,07005	90
Ukuran_Perusahaan	1,4464	,02816	90
Laba/Rugi_Operasi	,70	,461	90
Kepemilikan_Publik	1,2428	,29321	90

Sumber : Output SPSS

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) penelitian ini adalah 90 sampel dari 30 perusahaan manufaktur periode 2016-2018. *Audit delay* menunjukkan nilai minimum 1,89 dengan standar deviasi sebesar 0,07 yang berarti data tersebut tidak berkelompok. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1,45 dengan standar deviasi sebesar 0,03 yang berarti data tersebut tidak berkelompok. Lalu untuk laba/rugi operasi pun mempunyai nilai minimum sebesar 0,70 dengan standar deviasi sebesar 0,46 yang berarti data tersebut tidak berkelompok. Dan terakhir kepemilikan publik memiliki nilai minimum sebesar 1,24 dengan standar deviasi sebesar 0,29 yang berarti data tersebut pun tidak berkelompok.

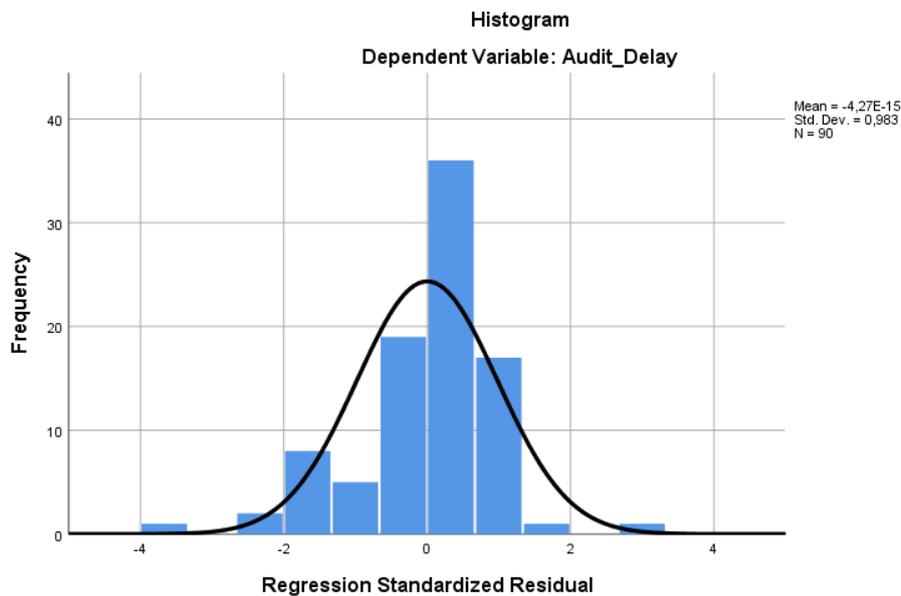
4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2018:161). Dan dalam penelitian ini terdapat 2 cara yaitu, menggunakan analisis grafik dan analisis statistik sebagai berikut :

a. Analisis Grafik

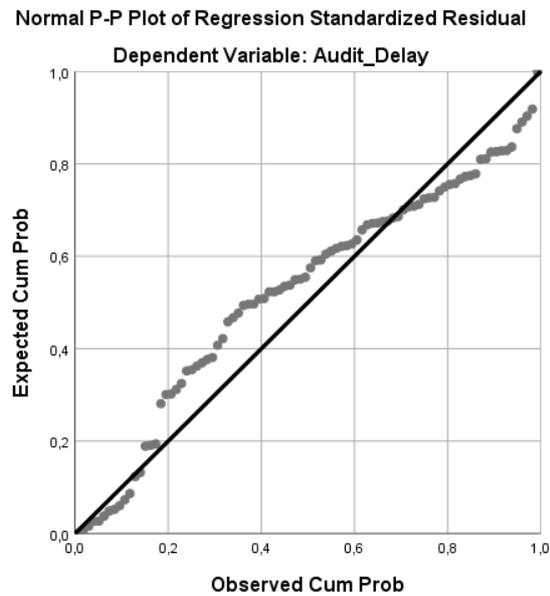
Analisis grafik dapat melihat normalitas data dengan melihat grafik histogram dan P-Plots. Jika dari grafik tersebut membentuk pola distribusi normal dan p-plotnya mengikuti garis diagonal maka model regresi telah memenuhi uji normalitas. Hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas : Histogram

Sumber : Output SPSS



Gambar 4.6

Hasil Uji Normalitas : *P-Plots*

Sumber : Output SPSS

Hasil dari uji diatas menunjukkan bahwa histogram membentuk pola distribusi normal yang sudah ditengah yang artinya bahwa data tersebut sudah normal dan dari gambar p-plot pun dari titik-titiknya pun sudah menyebar disekitar garis lurus dan tidak terlalu jauh dari garis tersebut yang dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah diambil dari data yang terdistribusi normal.

b. Analisis Statistik

Analisis statistik ini untuk memastikan lagi apakah data yang diambil sudah terdistribusi normal atau belum supaya lebih jelas lagi. Analisis ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan ketentuan jika *Kolmogorov-Smirnov* dihitung lebih besar dari 0,05 maka sebaran data dapat dikatakan sudah terdistribusi normal, sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		90	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	10,71138138	
Most Extreme Differences	Absolute	,127	
	Positive	,097	
	Negative	-,127	
Test Statistic		,127	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,100 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,093
		Upper Bound	,108

Sumber : Output SPSS

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.6 menunjukkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,100 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antar variabel bebas (independen) (Ghozali 2018:107). Dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dimana model regresi

bebas dalam masalah multikolinearitas jika *tolerance* nya lebih dari 10,0 persen (0,10) dan VIF nya kurang dari 10,00. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran_Perusahaan	,994	1,006
	Laba/Rugi_Operasi	1,000	1,000
	Kepemilikan_Publik	,994	1,006

a. Dependent Variable: Audit_Delay

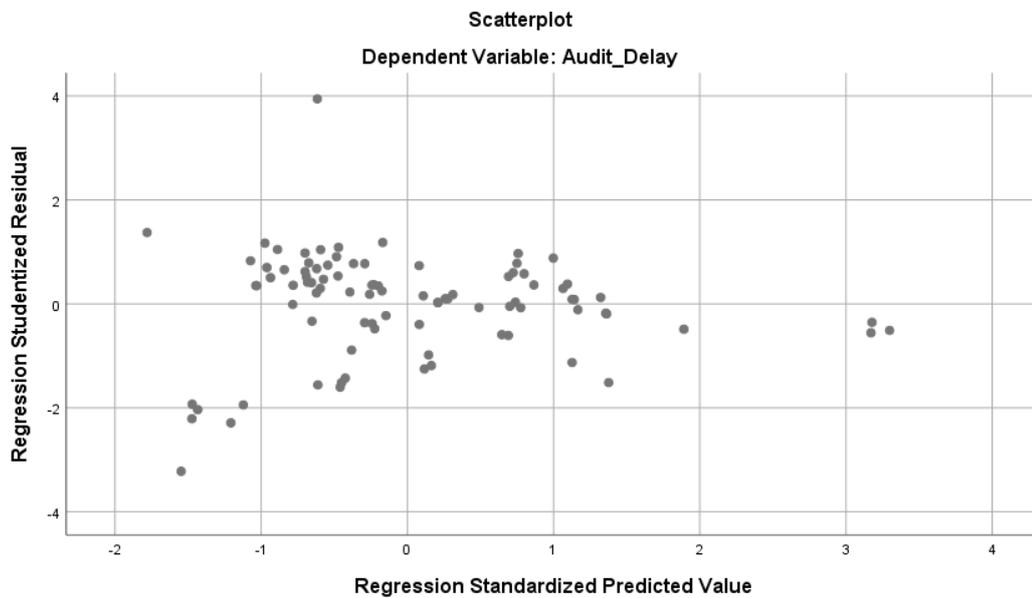
Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa dari ketiga variabel diatas diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10,00 dan nilai tolerance diatas dari 0,01. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat dari uji multikolinearitas dan terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji dalam model regresi mengalami ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang bagus adalah yang mengalami

homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali 2018:137). Berikut hasil pengujian dari uji heteroskedastisitas yang disajikan pada gambar 4.3 :



Gambar 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Output SPSS

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik terlihat menyebar baik diatas angka 0 maupun dibawah 0 (nol) pada sumbu Y tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Titik-titik yang menyebar atau menjauh dari titik-titik yg lain berarti bahwa adanya data penelitian yang berbeda. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadinya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali 2018:111). Model regresi tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri yang berarti nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai itu sendiri. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari adanya autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,377 ^a	,142	,112	,06601	2,210

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Laba/Rugi_Operasi, Kepemilikan_Publik

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji diatas autokorelasi dari tabel dapat diketahui nilai durbin Watson sebesar 2,210 menunjukkan bahwa DW berada diantara 1,726 - 2,274 sehingga tidak terdapat autokorelasi. Dapat dilihat pula bahwa nilai DW berada diantara dU (1,726) < DW (2,210) < 4-dU (4-1,726 = 2,274). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi yang berarti bahwa variabel tidak terpengaruhi oleh variabel pengganggu.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur hubungan antar satu variabel atau lebih dan menunjukkan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Dan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan kepemilikan publik terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil regresi linear berganda ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	111,364	,364		6,812	,000
	Ukuran_Perusahaan	-1,112	,249	-,176	-1,757	,082
	Laba/Rugi_Operasi	-5,106	,015	-,229	-2,291	,024
	Kepemilikan_Publik	,106	,024	,232	2,316	,023

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 model persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berdasarkan rumusan tersebut maka dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut :

$$AD = 111,364 - 1,112X_1 - 5,106X_2 + 1,106X_3 + e$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta (α) sebesar 111,364 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 atau ditiadakan, maka nilai *Audit Delay* adalah 111 hari.
- b. Ukuran perusahaan sebesar 1,112 berpengaruh terhadap *audit delay* dimana adanya penurunan yang berarti semakin kecil ukuran perusahaan, maka akan semakin panjang *audit delay*.
- c. Laba/rugi operasi sebesar 5,106 yang berarti laba/rugi berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti adanya penurunan, maka semakin kecil laba dalam perusahaan, maka akan semakin panjang *audit delay*.
- d. Kepemilikan publik sebesar 1,106 yang berarti adanya pengaruh terhadap *audit delay* dan adanya peningkatan yang berarti semakin besar adanya kepemilikan pihak luar, maka akan semakin pendek *audit delay*.

4.1.2.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $\text{Sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $\text{Sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk membuat kesimpulan menerima atau menolak H0, maka terlebih dahulu harus ditentukan nilai-nilai t tabel yang akan digunakan. Nilai ini bergantung pada besarnya derajat bebas (db) atau *degree of freedom* (df) dan tingkat signifikan yang digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai db/df sebesar : $n - k - 1 = 90 - 3 - 1 = 86$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1,988. Berikut adalah hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	111,364	,364		6,812	,000
	Ukuran_Perusahaan	-1,112	,249	-,176	-1,757	,082
	Laba/Rugi_Operasi	-5,106	,015	-,229	-2,291	,024
	Kepemilikan_Publik	,106	,024	,232	2,316	,023

Sumber : Output SPSS

- a. Dari hasil uji t diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial atau individu menunjukan hasil t hitung < t tabel ($1,757 < 1,988$) dengan nilai sig sebesar $0,082 > 0,05$ yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.
- b. Laba/Rugi operasi dari hasil uji t menunjukan t hitung > t tabel ($2,291 > 1,988$) dengan nilai sig sebesar $0,024 < 0,05$ yang berarti bahwa laba/rugi operasi secara parsial atau individu berpengaruh terhadap audit delay.

- c. Kepemilikan publik menunjukkan hasil t hitung $>$ t tabel ($2,316 > 1,988$) dan nilai sig sebesar $0,023 < 0,05$ yang berarti bahwa kepemilikan publik secara parsial atau individual mempunyai pengaruh terhadap audit delay.

4.1.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay Secara Simultan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

4.1.3.1 Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

Uji statistik F ini untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali 2018:98). Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang terdiri ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit delay. dan dilihat dari nilai probabilitas yang dimana jika diatas nilai sig 0,05 maka adanya pengaruh begitu pun sebaliknya. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $Sig > 0,05$ atau F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima.

Jika $Sig < 0,05$ atau F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak.

Untuk membuat kesimpulan menerima atau menolak H_0 , maka terlebih dahulu harus ditentukan nilai-nilai F tabel yang akan digunakan. Nilai ini bergantung pada besarnya derajat bebas (db) atau *degree of freedom* (df), baik df untuk pembilang (df1), maupun df untuk penyebut (df2) dan tingkat signifikan yang digunakan $df1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df2 = n - k = 90 - 4 = 86$. Dengan

menggunakan tingkat signifikan 5% nilai df1 adalah 3 dan df2 adalah 86, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,71.

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS diperoleh hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji F Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,062	3	,021	4,742	,004 ^b
	Residual	,375	86	,004		
	Total	,437	89			

a. Dependent Variable: Audit_Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Laba/Rugi_Operasi, Kepemilikan_Publik

Sumber : Output SPSS

Dari tabel diatas menunjukkan hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung > F tabel ($4,742 > 2,71$) dengan nilai sig sebesar 0,004 dibawah 0,05 yang berarti bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan ukuran perusahaan, laba/rugi operasi dan kepemilikan publik secara serentak atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

4.1.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu (Ghozali 2018:97). Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari *R-Square* (R^2). Hasil penelitian koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,377 ^a	,142	,112	,06601	2,210

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Publik,Laba/Rugi_Operasi,Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai $R = 0,377$ atau sebesar 37,7% yang menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan antara ukuran perusahaan, laba/rugi operasi dan kepemilikan publik terhadap audit delay. sedangkan nilai koefisien determinasi dari hasil perhitungan Kd adalah sebesar 0,142 atau sebesar 14,2% yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 14,2%. Sedangkan sisanya (100% - 14,2%) 86,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain bisa berupa reputasi KAP, komite audit, umur perusahaan, dan lain-lain.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Perkembangan ukuran perusahaan diukur dari proporsi ukuran perusahaan dari tahun 2016-2018 dimana dilihat dari rata-rata ukuran perusahaan dari tahun 2016-2017 mengalami kenaikan pada perusahaan manufaktur yang berarti adanya penambahan dalam asset di tiap perusahaan. Lalu adanya nilai maksimum per tahunnya dari 2016-2018 berturut-turut dimiliki oleh perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk. Perusahaan tersebut memiliki total asset terbesar dengan nilai Ln yang besar setiap tahunnya.

Selanjutnya terdapat adanya proporsi ukuran perusahaan nilai minimum pada tahun 2016-2018 berturut-turut dimiliki oleh perusahaan Argha Karya Prima Industri Tbk. Dimana perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang kecil tiap tahunnya dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Walaupun kecil tetapi tetap ada peningkatan untuk ukuran perusahaan di tiap tahunnya walau hanya sedikit.

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur dapat dilihat dari total asset yang memperlihatkan seberapa besar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apakah termasuk pada ukuran perusahaan yang besar, menengah, atau ukuran perusahaan kecil. Dan dari hasil perkembangan pun bagi beberapa pihak berkepentingan dapat melihat dengan adanya peningkatan tiap tahunnya dalam ukuran perusahaan dari tahun 2016-2018 yang berarti perusahaan-perusahaan manufaktur tiap tahunnya selalu ada penambahan asset dan semakin besar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

4.2.2 Perkembangan Laba/Rugi Operasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Perkembangan dari proporsi laba/rugi operasi yang ada pada perusahaan manufaktur yaitu jika dilihat dari nilai presentase dimana pada tahun 2016 sebesar 77% atau sebanyak 23 perusahaan yang mengalami keuntungan yang besar sedangkan sisanya 23% perusahaan yang mengalami kerugian. Pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan dimana perusahaan yang mengalami keuntungan menjadi sebesar 67% atau sebanyak 20 perusahaan sedangkan sisanya 33% perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian.

Dari hasil analisis rata-rata dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan sebesar 10% yaitu dimana beberapa perusahaan yang mendapatkan keuntungan pada tahun 2016 mengalami penurunan laba atau bahkan ada yang menjadi rugi sebanyak 10 perusahaan pada tahun 2017-2018. Adanya kerugian tersebut bisa diakibatkan misal karena adanya kegagalan dalam laporan keuangan atau disebabkan oleh factor lainnya.

4.2.3 Perkembangan Kepemilikan Publik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Perkembangan kepemilikan publik dilihat dari proporsi kepemilikan publik pada perusahaan manufaktur yang dimana terdapat nilai maksimum dengan kepemilikan publik yang besar secara berturut-turut pada tahun 2016-2018 yang dimiliki oleh perusahaan Inti Agri Resources Tbk. Dan untuk nilai minimum yaitu

dimiliki oleh perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk dimana tiap tahunnya dari tahun 2016-2018 hanya memiliki kepemilikan publik sekitar 5% saja.

Untuk nilai rata-rata kepemilikan publik pada perusahaan manufaktur mengalami adanya penurunan dari tahun 2016-2018. Kepemilikan publik menurun bisa diakibatkan oleh hal-hal lain salah satunya bisa saja perkembangan dari perusahaan tersebut tidak baik atau malah mengalami adanya kerugian oleh karena itu kepemilikan luar dari perusahaan menjadi menurun.

4.2.4 Perkembangan *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

Perkembangan *audit delay* dapat dilihat dari proporsi *audit delay* pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2018. Dimana adanya nilai maksimum pada tahun 2016 yaitu selama 90 hari dimiliki oleh perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk, pada tahun 2017 selama 92 hari dimiliki oleh perusahaan Langgeng Makmud Indonesia Tbk, dan pada tahun 2018 selama 119 hari dimiliki oleh perusahaan Indo Komoditi Korpora Tbk.

Dan untuk nilai minimum *audit delay* dimana pada tahun 2016-2018 dimiliki oleh perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk dimana pada tahun 2016 selama 52 hari, tahun 2017 selama 50 hari dan pada tahun 2018 yaitu selama 39 hari. Dan termasuk perusahaan yang pendek *audit delay* nya.

Jika dilihat dari nilai rata-ratanya *audit delay* mengalami adanya kenaikan dimana tiap tahunnya menjadi semakin panjang *audit delay* nya sedangkan menurut ojk perusahaan mengalami *audit delay* paling lama 120 hari atau selama 4 bulan. Dan masih banyak perusahaan manufaktur yang mengalami

audit delay, bahkan ada yang terkena suspense atau bisa saja terancam perusahaannya mengalami dekesting.

4.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Dari hasil uji t diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial atau individu menunjukan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,757 < 1,988$) dengan nilai sig sebesar $0,082 > 0,05$ yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dan dari hasil tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan baik kecil ataupun besar kemungkinan kecil berpengaruh terhadap *audit delay* atau bahkan tidak berpengaruh dengan lamanya *audit delay*. Jika dari hasil deskriptif pun memperlihatkan bahwa perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur mengalami peningkatan dan hasil regresi pun membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap *audit delay* yang berarti adanya penurunan semakin menurunnya ukuran perusahaan maka semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin panjang dalam menyampaikan laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mungkin saja akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan audit namun tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penyelesaian

audit. Dengan kata lain, ukuran perusahaan belum mampu menjamin panjang dan pendeknya *audit delay* yang akan dialami oleh suatu perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam panjang pendeknya dalam menyampaikan laporan keuangan. Baik dilihat dari total asset, total penjualan, atau dari jumlah tenaga kerja dalam perusahaan. Dan kemungkinan dengan ukuran perusahaan yang besar akan semakin lama atau membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menyampaikan laporan keuangan atau semakin panjang *audit delay*nya. Tetapi jika perusahaan tersebut memiliki pengendalian internal yang baik maka bisa saja karena besarnya ukuran dalam perusahaan akan semakin cepat juga dalam menyampaikan laporan keuangan.

4.2.6 Pengaruh Laba/Rugi Operasi Secara Parsial Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Laba/Rugi operasi dari hasil uji t menunjukkan t hitung $>$ t tabel ($2,291 > 1,988$) dengan nilai sig sebesar $0,024 < 0,05$ yang berarti bahwa laba/rugi operasi secara parsial atau individu berpengaruh terhadap *audit delay*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan mendapatkan laba maka akan semakin pendek *audit delay* sebaliknya jika perusahaan yang mengalami kerugian maka akan semakin lama dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dari dari hasil deskriptif pun menunjukkan bahwa pada tahun 2016 ke tahun 2017 adanya penambahan sebanyak 10 perusahaan yang mengalami kerugian atau adanya penurunan keuntungan pada perusahaan manufaktur dan dari hasil regresi pun

menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif maka semakin kecil laba pada perusahaan maka akan semakin panjang dalam menyampaikan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian (Rohmana 2017) menunjukkan laba/rugi operasi secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* dimana pada perusahaan yang mengalami keuntungan akan semakin pendek *audit delay* dan laba/rugi operasi pada suatu perusahaan akan menunjukkan kinerja suatu perusahaan.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa adanya keuntungan yang besar dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap cepat lambatnya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Maka bagi perusahaan yang memiliki laba yang cukup besar tidak ada alasan lagi untuk perusahaan menunda dalam menyampaikan laporan keuangan karena mendapatkan laba yang besar akan menjadi *good news* untuk beberapa pihak yang berkepentingan agar tau kinerja dalam perusahaan tersebut sehat dan baik.

4.2.7 Pengaruh Kepemilikan Publik Secara Parsial Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Kepemilikan publik menunjukkan hasil t hitung $>$ t tabel ($2,316 > 1,988$) dan nilai sig sebesar $0,023 < 0,05$ yang berarti bahwa kepemilikan publik secara parsial atau individual mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit delay* semakin banyak pihak luar maka perusahaan akan semakin cepat menyampaikan laporan keuangannya. Jika perusahaan tersebut semakin panjang *audit delay* maka

akan menurun kepemilikan pihak publik pada perusahaan tersebut dan berpengaruh terhadap keputusan pihak luar dimasa datang. Dari hasil deskriptif menunjukkan bahwa kepemilikan publik dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 4% dan untuk dari hasil regresi menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang berarti semakin besar kepemilikan publik pada perusahaan maka akan semakin cepat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian (Rahayu 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Dikarenakan Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga pengelolaan perusahaan dapat berubah. Perusahaan menjadi terdorong untuk menjaga *image* perusahaan karena tidak mau dinilai buruk oleh masyarakat dan dengan tepat waktu tentu perusahaan akan lebih diuntungkan karena masyarakat akan lebih cepat mengambil keputusan bisnis. Tentunya perusahaan akan lebih lebih mementingkan tanggapan dan kritikan dari masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit delay*. Jika perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pihak luar maka adanya pengawasan dari pihak luar yang menjadikan perusahaan melakukan kegiatan menjadi terbatas. Juga perusahaan tidak ada alasan untuk menunda menyampaikan laporan keuangan alangkah baiknya perusahaan mempercepat dalam menerbitkan laporan keuangan, karena jika perusahaan telat maka akan berpengaruh terhadap keputusan para investor dimasa yang akan datang.

4.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi dan Kepemilikan Publik Secara Simultan Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2016-2018.

Dari hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,742 > 2,71$) dengan nilai sig sebesar 0,004 dibawah 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan ukuran perusahaan, laba/rugi operasi dan kepemilikan publik secara serentak atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya total asset akan berpengaruh terhadap *audit delay*, laba atau ruginya perusahaan juga akan mempengaruhi adanya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tergantung dari pendapatan perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan mengalami laba maka akan semakin cepat dalam menyampaikan laporan keuangan, sebaliknya jika perusahaan tersebut mengalami kerugian maka akan semakin lama dalam menyampaikan laporan keuangan karena manajemen akan lebih berhati-hati dan akan meminta auditor untuk memeriksanya kembali. Adanya kepemilikan publik akan membuat perusahaan adanya keterbatasan kegiatan karena adanya pengawasan dari pihak luar yang menjadi pengaruh juga terhadap *audit delay* karena jika perusahaan mengalami kerugian atau bermasalah maka akan menjadi *bad news* untuk kepemilikan publik oleh karena itu perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dari hasil data yang diolah bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 terdapat adanya nilai maksimum yaitu sebesar sebesar 31,34 terdapat pada perusahaan IMAS di tahun 2018 dan dilihat dari perolehan gambaran rata-rata ukuran perusahaan periode 2016-2018 dengan rata-rata tertinggi sebesar 28,05 terdapat pada tahun 2018.
2. Dari hasil data yang diolah bahwa laba/rugi operasi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 terdapat nilai maksimum yaitu sebesar 1 yang berarti perusahaan mengalami keuntungan dan dilihat dari perolehan gambaran rata-rata laba/rugi operasi periode 2016-2018 dengan rata-rata tertinggi sebesar 0,77 terdapat pada tahun 2016.
3. Dari hasil data yang diolah bahwa kepemilikan publik pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 terdapat nilai maksimum yaitu sebesar 86,84 terdapat pada perusahaan IIKP di tahun 2016 dan dilihat dari perolehan gambaran rata-rata kepemilikan publik periode 2016-2018 dengan rata-rata tertinggi sebesar 23,74 terdapat pada tahun 2016.

4. Dari hasil data yang diolah bahwa *audit delay* pada perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2018 terdapat nilai maksimum yaitu selama 119 hari dan nilai rata-rata tertinggi dan juga terendah terdapat pada tahun 2018.
5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dari hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dengan t hitung $< t$ tabel dan disimpulkan H1 ditolak. Sedangkan laba/rugi operasi terhadap *audit delay* dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan t hitung $> t$ tabel dan disimpulkan H2 diterima. Dan kepemilikan publik terhadap *audit delay* dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan t hitung $> t$ tabel dan disimpulkan H3 diterima.
6. Pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan kepemilikan publik terhadap *audit delay* secara simultan berpengaruh dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas.

5.2 Saran

1. Sebaiknya untuk ukuran perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tetap dipertahankan atau ditingkatkan untuk lebih baik lagi.
2. Untuk laba/rugi operasi dalam laporan keuangan untuk perusahaan yang mengalami rugi lebih baik diperbaiki lagi baik dari pengendaliannya atau dari hal-hal lainnya.

3. Untuk kepemilikan publik pada perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI lebih dipertahankan lagi jangan sampai menurun karna akan berpengaruh kepada perusahaannya tersebut.
4. *Audit delay* pada perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI lebih baik dikurangi karna jika perusahaan terus menerus mengalami keterlambatan akan mengurangi kepercayaan kepada pihak luar tersebut.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Untuk meningkatkan lebih baik perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar dapat mengurangi adanya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan agar *audit delay* semakin sempit. Laba/rugi operasi berpengaruh terhadap *audit delay*. Untuk meningkatkan supaya berkurangnya *audit delay* yaitu dengan semakin meningkatnya laba perusahaan seharusnya manajemen terdorong dengan mempercepat menerbitkan laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan publik berpengaruh terhadap audit delay. Untuk mengurangi audit delay seharusnya manajemen terdorong untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan agar perusahaan lebih baik lagi dengan adanya pihak luar dalam perusahaan.
6. Dari pengaruh semua variabel terhadap audit delay bisa menjadi referensi agar dapat menjadi acuan supaya tidak terjadinya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik Edisi 5*. Jakarta Selatan: Salemba Empat .
- Alvin A. Arens, R. J. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Edisi 15 jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Andriana.D., & Raspati. N.A. (2015). Pengaruh profitabilitas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3 No.2*, hlm 675-687.
- Bougie, U. S. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis edisi 6 buku 1*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. . (1975). The timeliness of the Australian annual report. . *Journal of Accounting Research, Vol.2*, hlm 204-219.
- Estrini, D. H., & Laksito, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011) . (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*). Vol. 2 No. 2 , hlm 1-10.
- Fiatmoko, A. L., & Anisykurlillah, I. . (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan. . *Accounting Analysis Journal, Vol. 4 No. 1*.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, komite Audit, penerapan international financial reporting standards dan kepemilikan publik pada audit delay. . *E-Jurnal Akuntansi, Vol. 6 No. 1*, hlm 63-78.

Hery, S. M. (2016). *Auditing dan Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: PT. Grasindo.

Kartika, A. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di Indonesia (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 16 No.01.

Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*). Vol.4 No. 3, hlm 1-10.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep- 431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Mia Lasmi Wardiyah, S. M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Jawa Barat: CV Pustaka Setia.

Mualimah, S., Andini, R., & Oemar, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards (Ifrs), Kepemilikan Publik Dan Solvabilitas Pada Audit Delay. *Journal Of Accounting*, Vol. 1 No.1 .

Ningsih, I., Puspita, G. A., & Widhiyani, N. L. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit terhadap Audit Delay. . *Bali. ISSN, 2302-8556*. Vol. 12 No.3, hlm 481- 495.

Prof. Dr. H. Saban Echdar, S. M. (2017). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Cetakan 1*. Bogor: Ghalia Indonesia .

Prof.Dr.Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitas dan R&D cetakan ke 25*. Bandung: Alfabeta.

Prof.H.Imam Ghozali, M. P. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Rahayu, R. D. T., & Waluyo, I. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi, Vol. 6 No.1* .

Rohmana, N. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Vol. 1 No. 05*.

Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

www.cnnindonesia.com diunduh tanggal 10 Oktober 2019

www.detik.com diunduh tanggal 10 Oktober 2019

www.idx.co.id diunduh tanggal 22 November 2019

www.kontan.co.id diunduh tanggal 10 Oktober 2019

Emiten.kontan.co.id diunduh tanggal 22 November 2019

Yunita, Y., & Syofyan, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Vol. 5 No. 2*.